# Representasi Konsep Diri Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

**Siti Maesaroh**
**Email: sitimaesaroh990@gmail.com**

**Shinta Kristanty**
**Email : shinta.kristanty@budiluhur.ac.id**
**Fakultas Ilmu Komunikasi**
**Universitas Budi Luhur**

**ABSTRACT**

*The main problem of this research is how the representation of Habibie's self-concept in the film Rudy Habibie. The purpose of this study was to determine the representation of Habibie's self-concept in the film Rudy Habibie. This research method is Charles Sanders Peirce's semiotic analysis method. This research paradigm uses a construct paradigm with a descriptive qualitative research approach. The subject in this research was Rudy Habibie's film, and the object of his research was the representation of self-concept in Rudy Habibie's film. Data collection in this study uses two stages, namely secondary and primary data. The primary data in this study is the researcher made direct observations by watching the Rudy Habibie film. Secondary data in this study were obtained through literature studies related to journal books, which are related to the problems faced by researchers. Analysis of the data used in this study is the analysis of Charles Sanders Peirce's semiotics using Triangle of Meaning, namely Sign, Object, Interpretant. The conclusion of this research is, in the film Rudy Habibie, researchers found seven scane representing self-concept, namely Open Area, Blind Area, Hidden Area, Uknown Area (Unknown Area). The seven scane contains self-concept that can be emulated or used as a reference to become a better person.*

***Keywords: Rudy Habibie's Film, Self-Concept, Semiotics***

## PENDAHULUAN

BJ Habibie merupakan Presiden ketiga Republik Indonesia, seorang tokoh yang terkenal dengan cerdas dan cendikia. B.J Habibie dikenal sebagai salah satu tokoh terbaik bangsa Indonesia, kiprah BJ Habibie memang menjadi inspirasi bagi masyarakat Indonesia. Tak hanya kejeniusannya dalam bidang iptek, namun kisah hidupnya juga menjadi panutan masyarakat. B.J Habibie ini merupakan lulusan dari *Universitas Rheinish Westfalisha Technische Hochscule* (RWTH) Jerman. B.J Habibie adalah orang pertama yang bisa membuat pesawat sendiri yang diperuntukkan bagi negeri Indonesia.

Alasan Peneliti memilih tokoh BJ. Habibie karena beliau adalah salah satu tokoh yang memiliki kepribadian yang baik, memiliki banyak prestasi serta menjadi panutan bagi negri, dan BJ Habibie dikenal sebagai tokoh yang penuh inspirasi. BJ Habibie Berhasil Menciptakan Pesawat Karya Anak Bangsa Kecerdasan Habibie di dunia penerbangan dibuktikan dengan keberhasilannya membuat pesawat terbang pertama buatan Indonesia, N250 Gatot Kaca. Pesawat yang sudah didesain apik ini mampu terbang tanpa mengalami oleng berlebihan, atau istilah penerbangannya dutch roll. BJ Habibie memiliki jiwa Nasionalisme dan Cinta Tanah air, dilihat dari kisahnya BJ Habibie menunjukan bahwa ia merupakan seorang yang memiliki jiwa nasionalisme dan cinta tanah air yang sangat tinggi. Ini terlihat, walau BJ Habibie mengenyam pendidikan dan

sempat bekerja di luar negeri, namun ia tetap tidak melupakan tanah kelahirannya Indonesia. Bahkan ia rela melepaskan karier bagusnya di luar negeri hanya untuk membangun Indonesia agar lebih maju di masa depan.

BJ Habibie adalah seorang yang jujur dan mempunyai kredibilitas yang tinggi, dia dengan tegas menolak seseorang yang ingin kongkalikong dengannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempunyai sifat jujur, karena pada dasarnya bangsa Indonesia tidak kekurangan orang pintar, melainkan kekurangan orang jujur. Jika BJ Habibie tidak mempunyai prinsip yang kuat, maka tentu beliau tidak bisa sesukses saat ini di mana namanya akan dikenang selamanya sebagai bapak teknologi Indonesia dan bapak demokrasi Indonesia. Beliau selalu fokus dengan apa yang di depannya dan tidak terlalu memikirkan apa yang sudah terjadi. Dengan prinsip yang kuat dan keyakinan yang teguh maka akan selalu ada jalan untuk menapaki kesuksesan.

Film tersebut mengangkat karakter Habibie sebagai mahasiswa di Jerman. Karakter yang kuat (pantang menyerah, mau mengembangkan diri dan sikap yang tidak suka memperlihatkan kelebihan yang dia miliki. Menarik diteliti dari sudut pandang Ilmu Komunikasi.

Dalam Ilmu Komunikasi karakter tersebut dinamakan sebagai Konsep Diri. Konsep diri merupakan cara pandang dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas *open area, blind area, hidden area, dan uknown area*. Habibie dapat dimaknai dari sosok Habibie tersebut. (Cangara, 2019 : 113)

Ketertarikan Peneliti dalam film Rudy Habibie ini adalah karena peneliti ingin melihat Representasi Konsep Diri Habibie yang terdapat dalam film tersebut. Dengan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tanda dan makna konsep diri yang terkandung dalam film Rudy Habibie.

Alasan Peneliti memilih teori Charles Sanders Peirce sebagai metode penelitian adalah metode ini menjelaskan tentang teori segitiga makna atau *triangle meaning*. Yaitu *sign, object, interpretannya*. *Sign* adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. *Object* adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirunjuk tanda. *Interpretant* ialah Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya sesuatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. (Kriyanto, 2016 : 265)

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka masalah yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Representasi Konsep Diri Habibie Dalam Film Rudy Habibie (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce), yang dimana menggunakan tiga point untuk penelitian, diantaranya, Sign, Object dan Interpretant maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Representasi Konsep Diri Habibie Dalam Film Rudy Habibie menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Media Massa

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpancar. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat.

Media massa pada awalnya dikenal dengan pers yang berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa inggris berarti press. Secara harfiah pers berarti cetak, dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara tercetak (*print publications*). Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian sempit dan pers dalam pengertian luas. Pers dalam arti luas adalah meliputi segala penerbitan, termasuk media elektronika, radio siaran dan televisi siaran, sedangkan pers dalam arti sempit hanya

terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah dan bulletin kantor berita. (Afdjani, 2014 : 152-153)

**Semiotika**

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to sinify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate).*Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.(Sobur, 2009 : 15)

**Semiotika Charles Sanders Peirce**

Charles Sanders Peirce mendifinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain. Pengirimannya dan penerimaanya oleh mereka yang mempergunakannya.(Vera, 2015 : 2)

Jika Saussure menawarkan model dyadic, maka Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini :

- *Representamen*; bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya *signifier*). Representamen kadang diistilahnya juga menjadi *sign*.
- *Interpretant*; bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
- *Object*; sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. (Vera, 2015 : 21)

**Representasi**

Representasi berkaitan dengan kegunaan tanda. Representasi diartikan sebagai perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang serap dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. (Danesi, 2010 : 3)

**Konsep Diri**

Konsep diri (*self-concept*) merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Menurut Deaux, Danem & Wrightsman (1993), konsep diri adalah sekumpulam keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya. Orang pun kemudian memiliki perasaan terhadap keyakinan mengenai dirinya tersebut, apakah ia merasa positif atau negative, bangga atau tidak bangga, dan senang atau tidak senang dengan dirinya. Dari kutipan berita diatas, dapat dilihat bahwa Luna Maya memiliki keyakinan bahwa dirinya bukanlah seorang penyanyi professional dan mungkin ia tidak terlalu merasa bangga dengan hal itu, sehingga ia pun pasrah saja seandainya suaranya dinilai fals oleh Ariel. (Jalaluddin, 2011 :98)

Konsep Diri terdiri dari empat ciri, yaitu :Wilayah Terbuka (*open area*), Wilayah Buta (*blind area*),Wilayah Tersembunyi (*hidden area*), dan Wilayah Tak Dikenal (*uknown area*). (Cangara, 2019 : 113)

**METODE PENELITIAN**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui representasi konsep diri yang terdapat dalam film Rudy Habibie.

Penelitian in menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan konsep triangle meaning.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data primer peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara menonton film Rudy Habibie.

Untuk data sekunder dalam penelitian ini, adalah peneliti menggunakan studi kepustakaan yang berhubungan dengan buku-buku jurnal, yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi peneliti.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk menemukan Konsep Diri Habibie yang terdapat pada film Rudy Habibie, Peneliti akan meneliti setiap *scene* dari adegan berupa gambar dan dialog yang dianggap mengandung Konsep Diri dengan menggunakan *triangle meaning* Charles Sanders Peirce yaitu *sign, object, dan interpertant*. Disini Peneliti menganalisis menjadi satu bagian, yaitu Hasil analisis *scene* Rudy Habibie Remaja.

**Open Area**

| | |
|---|---|
| **Sign**<br>**00:28:58**<br><br>**00:29:09** | 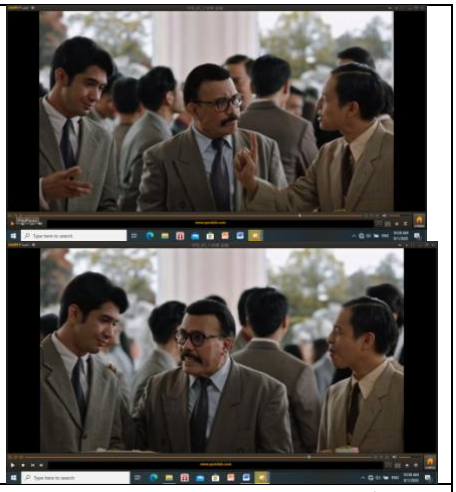 |
| **Object** | Terlihat temannya Rudy (yaitu Hengki) sedang memperkenalkan siapa Rudy sebenarnya kepada salah satu dosen (yaitu Pak Dibes). Terlihat ketiganya ceria dan wajah yang berseri bahagia, Pak Dibes merasa bangga, lalu ia menempelkan tangannya ke bahunya Rudy, dan Pak Dibes berpesan negri ini butuh anak-anak muda seperti Rudy yang cerdas dan bertekad. |
| **Interpretan** | Pada gambar ini dapat dimaknai seorang Rudy Habibie yang diperkenalkan oleh temannya sendiri yaitu Hengki, merupakan Konsep Diri Wilayah Terbuka |

Pada scane 1 Peneliti menjelaskan konsep diri wilayah terbuka yaitu seorang Rudy Habibie yang diperkenalkan oleh temannya sendiri yaitu Hengki, merupakan Konsep Diri Wilayah Terbuka

Peneliti menginterpretasikan bahwa dalam gambar tersebut menunjukkan konsep diri wilayah terbuka. Terlihat dari cara rudy memperkenalkan dirinya dan memberi tau siapa dia sebenarnya kepada orang yang mungkin baru ia kenal.

Berdasarkan analisis Peneliti, pada gambar diatas baik secara verbal dan visual menunjukkan makna konsep diri wilayah terbuka yang dimana seorang Rudy Habibie ini mampu memperkenalkan dirinya dari orang yang mungkin baru ia kenal.

**Blind Area**

| | |
|---|---|
| **Sign**<br>**00:07:48**<br><br>**00:08:08** | |
| **Object** | Terlihat kedua laki-laki (Rudy dan Hengki) sedang bertatap dan saling berbicara dengan mulut ternganga-ternganga, keduanya sedang berada diatas tangga berwarna hitam. Wajah rudy yang terlihat sangat terpukul karena merasa tidak lulus ikut ujian. Yang akhirnya ditenangkan oleh teman-temannya. |
| **Interpretan** | Disini terlihat rudy sedang menangis merasakan kecewa akibat hasil pengumumannya, dengan wajah yang sedih membuat beberapa teman-temannya menenangkan rudy, hal ini merupakan konsep diri wilayah buta. |

Pada scane 2 Peneliti menjelaskan konsep diri wilayah buta yaitu terlihat Rudy sedang menangis merasakan kecewa akibat hasil pengumumannya, dengan wajah yang sedih

membuat beberapa teman-temannya menenangkan Rudy, hal ini merupakan makna konsep diri wilayah buta.

Peneliti menginterpretasikan bahwa dalam gambar tersebut menunjukkan konsep diri wilayah buta. Terlihat dari cara Rudy merasa sedih dengan apa yang dia alami.

Berdasarkan analisis Peneliti, pada gambar diatas baik secara verbal dan visual menunjukkan makna konsep diri wilayah buta, Rudy yang diam-diam menangis dan merasa kecewa saat melihat hasil pengumuman dan ia sadar bahwa dirinya telah gagal .

**Hidden Area**

| | |
|---|---|
| **Sign**<br>**00:37:44**<br><br>**00:39:48** | |
| **Object** | Laki-laki yang sedang menggengam telpon berwarna coklat dengan wajah yang bercucuran air mata, menangis karena merasa gagal dan ingin pulang. Terlihat wajah rudy menangis saat sedang berbicara dengan sang ibu melalui telpon. |
| **Interpretan** | Pada gambar ini dapat dimaknai seorang rudy sedang berbicara dengan sang ibu, karena rudy merasa sudah gagal untuk menjadi mata air bagi Indonesia, dengan hal ini merupakan konsep diri wilayah tersembunyi. |

Pada scane 3 Peneliti menjelaskan konsep diri wilayah tersembunyi, terlihat Rudy sedang menelpon ibunya, Rudy merasa sudah gagal menjadi mata air untuk Indonesia, hal ini merupakan makna konsep diri wilayah tersembunyi. Peneliti menginterpretasikan bahwa dalam gambar tersebut menunjukkan konsep diri wilayah tersembunyi. Terlihat dari wajah dan nada bicara Rudy kepada sang ibu dengan ucapan kata gagal untuk menjadi mata air seperti apa yang alm papinya bilang.

Berdasarkan analisis Peneliti, pada gambar diatas baik seacra verbal dan visual menunjukkan makna konsep diri wilayah tersembunyi, Rudy yang berterus terang kepada ibunya, dengan perasaan yang sudah gagal untuk meraih cita-citanya, mungkin Rudy bisa menyembunyikan hal ini kepada teman-temannya tapi tidak kepada keluarganya terutama ibu.

**Uknown Area**

| | |
|---|---|
| **Sign**<br>**00:36:42** | |
| **Object** | Kedua laki-laki tersebut sedang berdiri didepan bangunan bercorak batu bata (Rudy dan temannya Hengki), keduanya terlihat dengan wajah yang emosi, karena perbedaan persepsi. |
| **Interpretan** | Pada gambar ini dapat dimaknai seorang Rudy Habibie yang sedang bersama Hengki, terlihat sedang berdebat karena perbedaan persepsi, Rudy yang ingin menyerah karena merasa tidak pantas menjadi ketua daripada kordinator bidang dirgantara, dengan wajah rudy yang emosi. Merupakan makna konsep diri wilayah tak dikenal. |

Pada scane 4 Peneliti menjelaskan konsep diri wilayah tak dikenal, terlihat Rudy sedang bersama temannya yaitu Hengki, terlihat sedang berdebat karena perbedaan persepsi, Rudy yang ingin menyerah karena merasa tidak pantas menjadi ketua daripada kordinator bidang dirgantara, dengan wajah Rudy yang kelihatannya emosi. Peneliti menginterpretasikan bahwa dalam gambar tersebut menunjukkan konsep diri wilayah tak dikenal. Terlihat dari wajah dan nada bicara Rudy kepada Hengki temannya, Rudy bilang ingin menyerah, tapi Hengki tidak mengerti dengan ucapan yang dilontarkan oleh Rudy. Keduanya tidak saling mengerti.Berdasarkan

analisis Peneliti, pada gambar diatas baik seacra verbal dan visual menunjukkan makna konsep diri wilayah tak dikenal Rudy dan Hengki yang tidak saling mengerti satu sama lain sehingga membuat perbedaan itu muncul.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini Peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang Peneliti lakukan dengan cara mengamati film "Rudy Habibie" dan menemukan tanda-tanda berupa konsep diri berdasarkan adegan-adegan dan dialog yang ada dalam film "Rudy Habibie"dengan menggunakan teori *Charles Sanders Peirce* yaitu *Triangle of Meaning* meliputi *Sign, Object, Interpretant*. Bab ini berisi kesimpulan yang mengacu terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data dari Film Rudy Habibie yang telah dikemukakan pad bab-bab sebelumnya maka Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri, dimana setiap orang pasti memiliki hal mengenai konsep diri.

Setelah melakukan penelitian, maka Peneliti menarik kesimpulan dalam film tersebut menggambarkan berbagai bentuk konsep diri, yang terbagi menjadi empat yaitu konsep diri wilayah terbuka, konsep diri wilayah buta, konsep diri wilayah tersembunyi, dan konsep diri wilayah tak dikenal. Film ini memberikan makna konsep diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa potongan scene adegan dari film "Rudy Habibie" untuk menggambarkan konsep diri yang terdapat dalam film ini, Peneliti memilih sebanyak empat scane dalam film "Rudy Habibie" yang sangat menggambarkan konsep diri Habibie yang terdapat dalam film tersebut.

Dalam film tersebut konsep diri direpresentasikan melalui tanda-tanda, yaitu sign, object, interpretannya, dimana ketiga tanda ini dapat direpresentasikan melalui ekspresi wajah, gesture, postur tubuh, dialog, dan warna.

**SARAN TEORITIS**

Penelitian ini mengenai Representasi Konsep diri dalam film Rudy Habibie dengan menggunakan analisis Semiotika *Charles Sanders Peirce*. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini menjadi sebuah ilmu dan menjadi pengetahuan untuk seluruh mahasiswa/I Indonesia yang khususnya diutamakan untuk mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur sehingga penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengambil judul yang hampir sama dengan yang peneliti lakukan pada kali ini.

**SARAN PRAKTIS**

Secara praktis Peneliti memberikan saran kepada Produser dan Sutradara film agar bisa membuat film yang mengandung makna pembentukan karakter, moral sehingga film yang disajikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk masyarakat yang menontonnya. Bagi para penonton film agar lebih memahami beberapa makna yang terdapat dalam sebuah film agar penonton bisa memahami pesan yang disampaikan dalam film tersebut dan terpengaruh memiliki kepribadian yang jauh lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**


Afdjani, Hadiono. 2014. *Ilmu Komunikasi Proses&Strategi*.Tangerang:Indigo Media.

Cangara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Empat*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Vera, Nawiroh. 2014.*Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jalaluddin, Rakhmat. 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosda.

Kriyanto, Rachmat. 2016. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Marcel Danesi. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra.

Sobur, Alex.2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

https://www.revivaltv.id/4-keteladanan-bj-habibie-yang-harus-diteladani-komunitas-esportsindonesia/2/(diaksespadatanggal29juli2020)

**Daftar Online**

https://www.cermati.com/artikel/mengenal-sosok-bj-habibie-penemu-faktor-habibie-yang-dipakai-penerbangan-seluruh-dunia(diaksespadatanggal29juli2020)